

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membahas penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, tujuannya untuk mengkaji dari sudut pandang manakah yang belum dikaji penelitian terdahulu, sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan fokus penelitian yang baru. Penelitian terdahulu itu diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Putri Dewi Indah W dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Bekasi Timur”. Dari penelitian tersebut hasilnya adalah implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai penunjang tingkat religiusitas para santri di pondok pesantren Tarbiyatul Muftadi'in selaras dengan kitab-kitab yang telah mereka pelajari.<sup>1</sup> Karena dalam kitab kuning banyak membahas kaitannya dengan agama Islam secara mendetail, sehingga mampu menguatkan rasa religiusitas santri dalam lima komponen yaitu aqidah, amal, ibadah, ilmu dan ihsan yang mereka pelajari setia hari bersama kyai pondok.

Skripsi Suaib dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (Man) Mamuju”. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MAN Mamuju sering

---

<sup>1</sup> Putri Dewi Indah W, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Bekasi Timur,” (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

menerapkan metode ceramah serta diskusi bersama masih belum menarik bagi peserta didik. Maka pendidik berupaya agar membuat kelas menjadi menyenangkan dan aktif, dengan cara memberikan motivasi dan mengevaluasi tiap akhir pembelajaran.<sup>2</sup> Tak hanya itu pendidik juga terus memotivasi peserta didik agar tumbuh kecintaan dengan bahasa Arab dengan mengajak interaksi dengan menggunakan bahasa Arab secara langsung, membawa kamus serta menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian mereka. Jadi untuk bisa menuntaskan problematika pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Mamuju diperlukan pendidik yang aktif, kreatif dan perhatian.

Tesis Ely Sa'diah dengan judul "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Program al-Ma'had al-Lughawy UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)". Penelitian ini memiliki hasil bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar para mahasiswa dibekali ilmu pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sehingga mudah bagi mereka untuk memahami mata kuliah.<sup>3</sup> Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat mewujudkan lingkungan berbahasa yang kondusif dalam proses belajar, karena mata kuliah di Ma'had Al Lhughowiy UIN Sunan Gunung Jati

---

<sup>2</sup> Suaib, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (Man) Mamuju," (Parepare: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

<sup>3</sup> Ely Sa'diah, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Program al-Ma'had al-Lughawy UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)," (Bandung: Tesis tidak diterbitkan, 2016).

Bandung sebagian menggunakan bahasa Arab. Hasilnya para mahasiswa bisa mudah memahami pelajaran yang menggunakan bahasa Arab.

Skripsi Putri Dewi Indah W menganalisis pembelajaran kitab kuning sedangkan penelitian sekarang menganalisis tentang pembelajaran bahasa Arab. Skripsi Suaib yang diteliti adalah problematika pembelajaran bahasa Arab sedangkan penelitian sekarang yang diteliti adalah implementasi pembelajaran bahasa Arab. Dan tesis Ely Sa'diah menganalisis tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab pada program Ma'had sedangkan penelitian sekarang menganalisis tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Tinjauan pustaka tersebut telah meyakinkan peneliti bahwa penelitian ini murni disusun oleh peneliti dan bukan merupakan duplikasi dari penelitian terdahulu. Dari pencarian peneliti belum menemukan penelitian kualitatif bertema implementasi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Sehingga dengan ini peneliti mencoba mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran mempunyai makna proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, yang mana menggunakan materi pelajaran, metode untuk menyampaikan materi, strategi dalam pembelajaran, sumber dan

media pembelajaran dalam lingkungan belajar.<sup>4</sup> Pembelajaran dapat berjalan baik apabila anatar peserta didik dan pendidik terjalin interaksi yang baik serta pendidik seyogyanya cerdas dalam merencanakan pembelajaran.

Pembelajaran suatu hal yang penting dalam proses pendidikan, dengan adanya pembelajaran maka tujuan pendidikan akan tercapai. Para ahli berpendapat mengenai teori pembelajaran, yaitu:<sup>5</sup>

a. Teori pembelajaran berbasis otak

Pembelajaran ini berlandaskan peranan struktur otak. Renate Caine dan Geoffrey Caine mengemukakan upaya pembelajaran ini berjalan dengan baik:

- 1) *Feedback* akan terjadi dengan baik apabila datangnya dari realitas, daripada otoritas pendidik. Maka dibuatlah kurikulum pendidikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
- 2) Peserta didik dapat belajar lebih baik lagi apabila menyelesaikan permasalahan yang realistis dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar berpikir.
- 3) Setiap otak manusia memiliki keunikan masing-masing, maka dari itu pendidik harus memahami dan mengembangkan peserta didik sesuai dengan lingkungan mereka. Maka dibutuhkan penilaian,

---

<sup>4</sup> Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Fitrah*, Volume 03 Nomor 02, (Padang: IAIN Padangsidempuan, 2017), hal. 333-334

<sup>5</sup> Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 2-15.

sehingga pendidik mampu memahami kemampuan tiap peserta didik.

Tidak ada yang dapat menghentikan kerja otak karena otak bekerja secara sadar dan tak sadar. Otak merupakan organ vital yang harus dijaga karena semua kegiatan berpusat pada otak. Sejak usia prasekolah otak manusia sudah terbentuk atau terisi dengan pengalaman yang sangat banyak termasuk dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan teman bermain. Pengalaman yang menyenangkan menstimulus pelepasan kimiawi yang dapat mengembangkan dan menambah pengalaman pembelajaran.

Peserta didik mudah lelah dan jenuh karena penggunaan otak yang tidak seimbang, maka tugas seorang pendidik mengaktifkan kerja otak dengan cara umpan balik saat kita memperoleh informasi agar dapat di proses secara efektif dan menyeimbangkan kerja otak dengan penggunaan otak kanan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan teori pembelajaran berbasis otak, wajib didasari bahwa manusia itu makhluk serta ialah individu yang unik sebab mempunyai perbandingan– perbandingan secara raga serta psikis. Perihal ini jadi atensi sebab dalam pendidikan wajib meliputi beberapa aspek semacam, aspek biologis, kognitif, serta psikososial yang silih berhubungan antara satu sama lain.

b. Teori Kecerdasan Majemuk

Gardner mengemukakan kecerdasan adalah ketrampilan memecahkan masalah. Ada 9 kecerdasan menurut Gardner, yakni kecerdasan bahasa, logika, ruang, gerak tubuh, musikal, antarpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.<sup>6</sup> Kecerdasan bahasa meliputi keahlian mencerna kata, tata bahasa, dan menuangkan data serta ilham memakai tulisan. Kecerdasan logika ini meliputi keahlian berpikir logis, menguasai karena akibat, suka misteri, dan ketertarikan terhadap angka. Kecerdasan ruang meliputi keahlian mengidentifikasi objek serta wujud, pola, posisi, gampang membaca peta serta denah, serta sanggup berpikir secara kreatif.

Kecerdasan kinestetik ataupun gerakan meliputi keahlian koordinasi gerak badan yang baik serta sangat menikmati aktivitas raga. Kecerdasan musikal meliputi kepekaan besar terhadap nada, kilat menghafal irama serta lagu, serta bahagia bernyanyi. Kecerdasan interpersonal meliputi keahlian berhubungan baik dengan orang lain, menguasai perasaan orang lain, serta menikmati keberadaan di tengah-tengah kelompok.

Kecerdasan naturalis meliputi ketertarikan menekuni serta kepekaan terhadap alam, area, hewan, tanaman, serta luar angkasa. Kecerdasan moral meliputi keahlian menguasai tuntutan beradab serta berperilaku di warga, dan norma sosial.

---

<sup>6</sup> Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*,... hal 26-30.

c. Pembelajaran Quantum

Konsep pembelajaran ini dikembangkan oleh Bobbi dePorter dan Mike Hernacki, menurut mereka pembelajaran quantum adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya adalah proses pembelajaran (energi) harus bisa mengubah kehidupan itu (pendidik, peserta didik, lingkungan) menjadi cahaya yang mencerahkan.<sup>7</sup> Dalam pendekatan ini, hubungan eksistensial perlu memperhitungkan semua aspek kepribadian manusia dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar. Aspek yang dituju meliputi aspek berpikir, emosional, dan bahasa tubuh keadaan kelas berdasarkan sikap positif, tanpa melihat perbedaan negatif pada kemampuan masing-masing siswa.

d. Teori Fitrah

Manusia semenjak lahir sudah Allah berikan bakat dan potensinya masing-masing yang mana condong pada kebenaran dan kebaikan.<sup>8</sup> Dan potensi itu dapat berkembang dalam diri manusia, yang maknanya seorang manusia akan dapat mengembangkan potensinya dengan baik melalui belajar. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَ لَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut*

<sup>7</sup> Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hal 38-39.

<sup>8</sup> Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", hal. 336.

*fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.* (Ar Rum: 30)

Ramsden mengemukakan tiga teori pembelajaran.<sup>9</sup> Pertama, teori bahwa belajar adalah transfer pengetahuan kepada orang lain, kepada pendidik dan pengajar, dan kepada materi yang harus diserap siswa. Dalam model ini, pendidik memainkan peran utama dalam pembelajaran. Sudut pandang kedua adalah mengatur kegiatan peserta didik. Pandangan kedua memiliki filosofi yang berbeda dari yang pertama. Pandangan yang terakhir ini meyakini bahwa hal terpenting dalam pembelajaran adalah agar peserta didik terus berpartisipasi aktif dalam perolehan pengetahuan dan keterampilan. Ketiga, pembelajaran membuat peserta didik belajar dan teori ketiga berfokus pada proses belajar peserta didik. Menurut teori ini, peserta didik harus memiliki kesempatan untuk menggunakan semua kekuatan dan keterampilannya untuk mencapai hasil dari proses belajar. Hal ini mendorong pendidik untuk lebih memilih strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran adalah sebuah proses yang panjang, dalam pembelajaran ada komponen-komponen yang penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dan mendukung serangkaian proses pembelajaran,<sup>10</sup> yaitu:

---

<sup>9</sup> Hisyam, Zaini. "Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19.2 (2017): 194-212.

<sup>10</sup> Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", hal. 340.



a. Pendidik

Seorang pendidik memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik, tidak hanya di lembaga pendidikan formal namun juga di non formal, seperti tempat kursus, masjid, rumah dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Adanya pendidik adalah untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, tidak ada pendidik maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

b. Peserta didik

Definisi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perkembangan sehingga masih memerlukan arahan untuk membentuk kepribadian dan merupakan bagian dari struktural proses pendidikan.<sup>12</sup> Seorang peserta didik memiliki *fitrah* atau potensi yang bisa mereka kembangkan dengan wasilah pendidikan yang akan mengarahkan mereka ke pembelajaran positif sehingga bisa mengoptimalkan potensi mereka.

c. Tujuan pembelajaran

Definisi tujuan pembelajaran adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memungkinkan peserta didik dapat melaksanakan tugas dan fungsi pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang telah

---

<sup>11</sup> Patimah, "Pendidik dalam Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Ibtida* Volume 03 Nomor 01, ( Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2016), hal 152.

<sup>12</sup> Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al Thariqah*, Volume 01 Nomor 02, ( Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2016), hal 141.

ditetapkan oleh lembaga atau tempat tertentu.<sup>13</sup> Penyusunan tujuan pembelajaran sangat penting karena menjadi acuan untuk menentukan jenis bahan ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran akan memudahkan pendidik untuk menentukan rencana pembelajaran selanjutnya dan menjadi jelas *output* dari suatu pembelajaran.

d. Kurikulum

S. Nasution mengatakan masih banyak penjelasan lain untuk program ini. Diantaranya, pertama, kurikulum sebagai produk (hasil pengembangan kurikulum), kedua, kurikulum sebagai apa yang diharapkan siswa untuk dipelajari (sikap, keterampilan, keterampilan khusus), dan ketiga, kurikulum dianggap sebagai pengalaman siswa.<sup>14</sup> Secara terminologi, istilah kurikulum berarti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran tertentu yang harus diikuti atau diselesaikan oleh seorang peserta didik untuk memperoleh ijazah atau diploma. Pemahaman yang luas tentang semua kurikulum yang mempengaruhi pelatihan individu peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimaksudkan, serta mata pelajaran, bidang studi, dan bentuk kegiatan peserta didik. Misalnya fasilitas sekolah, lingkungan yang aman,

---

<sup>13</sup> Taufik Hendratmoko, dkk, "Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara", *Jurnal Jinotep*, Volume 03 Nomor 02 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal 152.

<sup>14</sup> Tb Asep Subhi, "Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI." *QATHRUNÂ* 3.01 (2016), hal 117-134.

suasana privat dalam proses pendidikan dan pembelajaran, fasilitas dan sumber belajar yang sesuai.

e. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah apa saja yang akan disampaikan ketika pembelajaran, materi tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

f. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah rancangan pendidik untuk mengimplementasikan suatu pembelajaran dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Dengan ditentukannya metode pembelajaran maka pendidik akan mudah melaksanakan pembelajaran yang baik.

g. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran atau media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berupa fisik ataupun nonfisik yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.<sup>16</sup> Alat bantu pada pembelajaran ini bertujuan untuk merangsang pikir, rasa dan ketrampilan peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Raswan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Elektik terhadap hasil belajar bahasa Arab Siswa", *Jurnal Arabiyat*, Volume 05 Nomor 01, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal 127.

<sup>16</sup> Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Volume 02 Nomor 02, (Yogyakarta: STT Kadesi, 2018), hal 105.

#### h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>17</sup> Proses yang berupa rangkaian kegiatan yang dibentuk untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki banyak metode dan juga strategi yang mana itu semua digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Semua alat yang digunakan saat pembelajaran bahasa yaitu untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab secara teoritis bertujuan menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik baik pasif maupun aktif.<sup>18</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam sudut pandang pendidik adalah guna membuat mudah bahasa Arab yang diajarkan pendidik dapat dikuasai oleh peserta didik sedangkan dari sudut pandang peserta didik adalah guna dapat menguasai bahasa Arab.

Lazimnya motivasi mempelajari bahasa Arab adalah dengan tujuan agama, yakni mendalami ajaran-ajaran agama Islam yang mana bersumber dari Al Qur'an, al Hadits, *Turats* dan semuanya berbahasa Arab. Selain tujuan agama, orang mempelajari bahasa Arab juga ada yang memiliki tujuan bisnis, diplomatik, haji, kuliah dan yang lain sebagainya.

Ada beberapa alasan mengapa kita perlu belajar bahasa Arab:

---

<sup>17</sup> Cahaya Edi Setyawan, "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 04 Nomor 01 ( Yogyakarta: STAI Masjid Syuhada, 2015), hal 167.

<sup>18</sup> Bisri Mustofa & M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020 cetakan ke V), hal 5.

- a. Bahasa ibadah, umat muslim menggunakan bahasa Arab saat ibadah sholat, dzikir, berdo'a dan amalan-amalan ibadah yang lainnya
- b. Bahasa Al Qur'an dan Hadits, kedua rujukan utama ini juga menggunakan bahasa Arab.
- c. Wawasan mengenai ajaran-ajaran agama Islam akan terus bertambah bila kita menguasai bahasa Arab, karena kita dapat mengkaji kitab-kitab kuning/klasik para ulama yang juga berbahasa Arab.

Bahkan sayidina Umar berkata

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ

*“Belajarlah bahasa Arab, karena bahasa Arab itu bagian dari agama kalian (Islam).”<sup>19</sup>*

Pendekatan adalah seperangkat hipotesis-hipotesis yang mana berkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>20</sup> Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa pendekatan, berikut peneliti membahas beberapa pendekatan pembelajaran:

- a. Pendekatan Humanistik

Human memiliki arti manusia, maka pendekatan ini lebih memperhatikan seorang peserta didik layaknya manusia dan bukan menganggap peserta didik seperti benda yang mampu merekam seperangkat pembelajaran. Pembelajaran bahasa lebih mengutamakan peserta didik, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengungkapkan bagaimana diri mereka.

<sup>19</sup> Badruddin Abu Shalih, *Al Madkhal ila al Lughah al 'Arabiyah*, (Lubnan: Dar al Syarq al Arabi, 1991).

<sup>20</sup> Bisri Mustofa & M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, hal 1-2.

b. Pendekatan Teknik

Pendekatan teknik lebih memperhatikan media pembelajaran yang digunakan serta teknik-teknik proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan membuat proses pembelajaran menjadi nyata dengan adanya fasilitas media yang mendukung. Tujuan pendekatan ini adalah memberikan cara bagaimana menjelaskan makna kata, *tarkib-tarkib*, kaidah-kaidah bahasa dengan menggunakan gambar visualisasi, video, audio dan lain sebagainya. Namun kekurangan dari pendekatan ini adalah tingginya biaya bagi pendidik untuk menyiapkan media pembelajaran yang lengkap.

c. Pendekatan Analisis dan Non Analisis

Pendekatan analisis lebih mengutamakan hipotesis dan seperangkat ungkapan kebahasaan, sedangkan pendekatan non analisis lebih memperhatikan pada psycholinguistic dan konsep pendidikan.

d. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa dengan sudut pandang pengajaran bahasa yang dilandasi fungsi bahasa, tujuan dari pendekatan ini adalah mengembangkan kemampuan komunikatif dan komponen empat kemahiran berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Pendekatan juga memiliki rangkaian selanjutnya yaitu metode. Metode memiliki pengertian sebagai sistematika umum bagi

pemilihan, penyusunan dan penyajian materi kebahasaan.<sup>21</sup> Berikut beberapa metode pembelajaran bahasa Arab:

a. *Al Thariqatu Al Mubasyiroh*

Proses pembelajaran bahasa yang mana pendidik dan peserta didik tidak menggunakan bahasa ibu selama pembelajaran, jadi hanya menggunakan bahasa asing atau bahasa Arab selama pembelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk memungkinkan peserta didik berpikir dalam bahasa asing saat membaca, berbicara, menulis, dan aplikasi secara langsung tanpa terjemahan untuk tujuan komunikasi dan interaksi.

Secara prosedural, pendidik menggunakan rujukan verbal tanpa membaca atau menulis. Program bahasa ini dimulai dengan mengajarkan kata dan frasa yang menunjukkan hal-hal atau perilaku yang dapat didengar atau ditunjukkan, dan kemudian beralih ke situasi bahasa, termasuk dialog, menggunakan foto-foto yang terlepas dari kata-kata yang diterjemahkan. Saat membaca, pendidik mulai membaca teks terlebih dahulu dan kemudian meminta peserta didik untuk membacanya. Bagian menulis menyempurnakan pembelajaran dengan mengisi titik-titik (titik) dan mengisi kalimat-kalimat sederhana.

---

<sup>21</sup> Bisri Mustofa & M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, hal 57-65.

Selain efektif dari segi hasil, metode ini dicirikan oleh kesederhanaan, elastisitas atau fleksibilitas dan kontak manusia. Pendekatan ini menekankan keterampilan komunikasi dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi

b. *Al Thariqatu al Thabi'iyah*

Pembelajarannya hampir sama dengan *direct methode* namun peserta didik belajar bahasa asing dengan cara alami seperti mereka belajar bahasa ibu, gambaran metode:

- 1) Kosakata baru dijelaskan menggunakan kata yang telah dipelajari sebelumnya
- 2) Pengajaran makna dengan cara istimbat (pemahaman)
- 3) Menggunakan nahwu dan shorof
- 4) Pelajaran dimulai dengan penjelasan hakikat sesuatu atau gambar
- 5) Urutan pembelajaran: menyimak, berbicara, membaca, menulis dan memahami kaidah.

c. *Al Thariqatu Al Intiqaiyyah*<sup>22</sup>

Metode ini harus memenuhi syarat yang harus dimiliki pendidik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidik harus memanfaatkan berbagai kelebihan dan kekurangan metode ini dan benar-benar memperhatikan semuanya
- 2) Memilih metode yang sesuai dengan usia dan tingkat bahasa peserta didik

<sup>22</sup> Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab", *Nukhbatul'ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 2.1 (2016): 206-220.



- 3) Lakukan dengan baik. Pilih metode yang sesuai atau sesuai, tergantung pada paket buku yang digunakan. Mereka yang percaya dengan cara ini hampir yakin bahwa seorang pendidik tidak dapat terus mengikuti pola yang ditentukan. Oleh karena itu, metode ini merupakan solusi yang menarik.

d. *Al Thariqatu As Sam'iyah*

Metode ini mengajarkan peserta didik untuk memperoleh empat jenis keterampilan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dengan mempertimbangkan aspek berbicara yang bahasa Arab terutama merupakan sarana komunikasi antara orang dan negara.

Prosedur Metode ini adalah:

- 1) Tahapan lisan, untuk keterampilan mendengarkan dan berbicara. Pendidik melakukan percakapan sensorik setiap hari selama 2-3 minggu berdasarkan gambar dan ilustrasi.
- 2) Pada tahap awal membaca, peserta didik mulai membaca percakapan dan teks yang mereka dengar, terkadang berlatih dan menghafalnya. Menulis secara bertahap memasuki fase membaca.

Metode *at thariqah as sam'iyah* memiliki beberapa langkah pembelajaran, yaitu:

- 1) Mendengar dengan keadaan buku tertutup
- 2) Mendengar dengan mengulang, dengan keadaan buku tertutup.
- 3) Mendengar dengan keadaan buku dibuka (menghubungkan bunyi bunyi dengan lambang tulisan).

- 4) Membaca bersama-sama dengan keadaan buku terbuka.
- 5) Membaca berkelompok dengan keadaan buku terbuka.
- 6) Membaca individual dengan keadaan buku terbuka.
- 7) Menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk mengoreksi dan mengevaluasi pemahaman;
- 8) Latihan pola-pola kalimat bahasa Arab.

e. *Thariqatu Al Qira'ah*<sup>23</sup>

Menurut metode ini, kemampuan membaca adalah tujuan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemerolehan data. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

Karakteristik metode *qira'ah* antara lain adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu agar peserta didik mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan studi.
- 2) Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan supelemen daftar kosa kata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk menambah kosa kata.
- 3) Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru.

<sup>23</sup> Diah Rahmawati As'ari, "Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 1.1* (2015).

<sup>24</sup> Hidayatul Khoriyah, "Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Ketrampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah.", *Jurnal Lisanuna*, Volume 10 Nomor 01, (2020), hal 94.

Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan penerjemahan harfiah, meskipun bahasa ibu boleh digunakan dalam mendiskusikan isi teks.

- 4) Membaca diam (lebih diutamakan daripada membaca keras)
- 5) Kaidah bahasa diterangkan seperlunya tidak boleh berkepanjangan.

f. *Thariqatu Al Qawaid wa al Tarjamah*

Metode ini ditujukan kepada peserta didik agar lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab dan memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual.<sup>25</sup>

Untuk merealisasikan tujuan ini, metode tata bahasa dan terjemah menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) Otak peserta didik dipenuhi dengan kaidah-kaidah nahwu dan daftar *tashrif* serta *wazan-wazan*
- 2) Menjadikan peserta didik hafal akan daftar-daftar kosa kata dan sinonimnya di luar kepala
- 3) Mengajari peserta didik membaca secara detail atau terinci dan analisis
- 4) Mengajari peserta didik menulis topik-topik karangan dengan mengambil cuplikan kalimat-kalimat dari sastrawan dan penyair
- 5) Melatih peserta didik menerjemahkan teks sastra yang tinggi.

---

<sup>25</sup> Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab"..., hal 206-220.

### 3. Konseptual Kitab Kuning

Ahmad Barizi mengemukakan bahwa kitab kuning terdapat 3 pengertian:<sup>26</sup>

- a. Kitab kuning merupakan karangan dari para ulama salaf shalih, yang mana menjadi rujukan ulama dari masa ke masa. Banyak contohnya, antara lain kitab *Tafsir Ibnu Katsir* yang menafsirkan Al Qur'an, kitab *Shahih Bukhori Muslim* yang berisi hadits-hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim, kitab *Bulughul Maram* yang berisi ilmu fiqh dan lain sebagainya.
- b. Kitab yang merupakan karangan ulama Indonesia, sebagai karya tulis independen. Contohnya adalah *Tafsir Marah Labid* karangan Imam Nawawi Al Bantani.
- c. Kitab yang mana ditulis oleh ulama Indonesia yang merupakan *syarah* (penjelasan) kitab ulama salaf shalih. Contohnya karangan Syekh Ihsan Dahlan Al Jampesi yaitu kitab *Siraj al-Thalibin Syarh Minhaj Al Abidin* yang merupakan *syarah* dari *Minhaj Al Abidin* karya Imam Al Ghazali, buku ini menjelaskan konsep *tasawuf* di zaman modern dan *Manahij al-Imdad Syarh Irsyad Al 'Ibad* yang merupakan *syarh* dari kitab *Irsyad al 'Ibad Ila Sabil al Rasyad* karya Syekh Zaynuddin Ahmad bin Abdul Aziz, kitab ini berisi hukum fiqh.

---

<sup>26</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume 14 Nomor 1 (2018): 71-84.

Kitab kuning berbeda dengan buku-buku bacaan pada umumnya dan memiliki karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik dari kitab kuning ialah:<sup>27</sup>

- a. Kitab kuning ditulis dengan menggunakan bahasa Arab
- b. Kitab ini gundul, maksudnya adalah penulisan tiap huruf arab tidak disertai dengan harakat bahkan ada yang tanpa titi ataupun koma
- c. Kitab ini memiliki makna dan isi yang berbobot dan sarat makna ilmu
- d. Metode penulisan terlihat kuno
- e. Umumnya dipelajari di setiap pondok pesantren
- f. Sesuai namanya kitab kuning ditulis pada kertas yang berwarna kuning, namun sekarang sudah ada yang mencetaknya dengan kertas berwarna putih bahkan *hard cover*.

Kitab kuning ini menjadi sangat penting dalam paradigma pendidikan Islam karena di dalamnya membahas tentang ilmu-ilmu keislaman sehingga dengan mempelajarinya dapat memahami keilmuan Islam yang baik.<sup>28</sup> Kitab kuning merupakan materi penting di pesantren, terutama di kalangan pesantren tradisional atau *salafiah*. Harapannya adalah para santri akan memiliki bekal yang baik mengenai ilmu-ilmu keislaman dan mampu berdakwah menyiarkan agama Islam.

---

<sup>27</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat",... hal 85.

<sup>28</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2, (2019), hal 652-653.

Kitab kuning memiliki urgensi dalam kepemimpinan seorang kyai, kitab yang terus “diwariskan” turun temurun dari generasi ke generasi, sebagai bacaan utama bagi masyarakat pesantren.<sup>29</sup> Dengan begitu, ini merupakan bagian dari sebuah proses berlangsungnya pembentukan dan pemeliharaan subkultur yang unik tersebut.

Kitab kuning juga difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai “referensi” nilai universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan.<sup>30</sup>

Terjaganya pembelajaran kitab kuning ialah upaya dalam menjaga mata rantai keilmuan Islam. Kitab-kitab yang bersambung dari masa sahabat hingga *tabi'in*, dengan memutus pembelajaran kitab kuning sama halnya membuang bagian sejarah intelektual umat Islam yaitu para ulama pewaris Nabi.

Metode yang digunakan selama pembelajaran kitab kuning:

#### 1. Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni pendidik membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna *harfiah* (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol *I'rob* (kedudukan kata dalam struktur kalimat)-nya.<sup>31</sup> Metode bandongan menggunakan bahasa daerah setempat mulai dalam menerjemahkan, menerangkan

<sup>29</sup> Nurul Hanani, “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning,” *Jurnal Realita*, Volume 15 Nomor 2, (2017), hal. 18-19.

<sup>30</sup> Ibid.,

<sup>31</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2002), hal 135.

kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing.

## 2. Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju.<sup>32</sup> Seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris kitab kuning dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya

## 3. Hafalan

Suatu teknik yang digunakan guru untuk mengajak siswa menghafal kata-kata (mufrodat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.<sup>33</sup> Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya

## 4. Klasikal

Materi yang diajarkan menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan

---

<sup>32</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*, hal 135.

<sup>33</sup> Ibid

sebagainya.<sup>34</sup> Ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajarannya yang ditekankan pada penangkapan *harfiyah* atas suatu kitab (teks) tertentu

#### 5. Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik.<sup>35</sup> Metode ceramah pengajaran Kitab Kuning di lembaga formal dapat digunakan jika peserta didik ingin menyampaikan sesuatu yang baru yaitu gambaran atau gambaran tentang kurikulum atau materi yang diberikan.

#### 4. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar yang dibutuhkan peserta didik (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis). Menurut penelitian Musyafak, keterampilan membaca merupakan sarana yang sangat penting bagi peserta didik untuk terus berinteraksi secara mandiri dengan bahasa Arab kapan saja dan di mana saja.<sup>36</sup> Membaca adalah kegiatan melihat dan memahami apa yang tertulis secara lisan atau batin, dan mengeja atau membaca ulang apa yang tertulis. Kemampuan bahasa memungkinkan peserta didik untuk memahami materi tertulis. Misalnya dapat membaca buku, koran, majalah yang berisi bahasa Arab atau mengakses program bahasa Arab di Internet. Teks Arab gundul

---

<sup>34</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*, hal 36.

<sup>35</sup> Ibid

<sup>36</sup> Helmi Kamal, Mawardi dan Wihdatul Ummah S, "Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al-'Ajrumiyyah Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 2 Nomor 2, (IAIN Palopo, 2020), hal 158.



disebut juga kitab/kitab kuning, dalam urutan kata-kata Arab tanpa vokal/*syakl*. Oleh karena itu, dikombinasikan dengan studi bahasa Arab, yaitu Nahwu dan Shorof.

Keterampilan membaca juga merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai pelajar bahasa, karena perbaikannya mengarah ke asah ketrampilan lainnya. Dasar kemampuan membaca ada dua yaitu, mengenali dan memahami.<sup>37</sup> Adapun dasar kemahiran “mengenali” yaitu:

1. Menghubungkan antara makna yang tepat dengan simbol yang tertulis
2. Mengenali bagian-bagian kata melalui kemampuan analisis visual
3. Mampu membedakan antara nama dan suara dari huruf
4. Menghubungkan antara suara dan simbol yang tertulis
5. Mengenali makna kata dari sebuah konteks bacaan.

Sedangkan dasar kemahiran secara “memahami” yaitu:

1. Kemampuan membaca dalam lingkup intelektual
2. Memahami perkembangan jaman
3. Mengidentifikasi dan memahami ide gagasan dalam sebuah bacaan
4. Mampu menyimpulkan.

Proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan disebut juga membaca. Aspek kebahasaan, meliputi: pengucapan (*makhraj*), penempatan, penekanan (*mad, syidah*), intonasi, ketepatan bacaan dan kefasihan. Aspek nonkebahasaan, meliputi: kelancaran,

---

<sup>37</sup> Helmi Kamal, Mawardi dan Wihdatul Ummah S, “Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al-‘Ajrumiyah Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangga”,..., hal 162.

penguasaan topik, keterampilan, penalaran, dan keberanian. Target *maharah qira'ah* adalah mampu membaca teks Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.

Secara umum tujuan membaca supaya peserta didik bisa membaca serta tahu teks berbahasa Arab. Kemahiran membaca teks arab gundul, yakni sanggup menganalisa simbol-simbol tertulis yang meliputi wajib mengetahui pola kalimat yang dibaca serta mahir memilih harakat yang sempurna sesuai kaidah bahasa Arab.<sup>38</sup> Kemampuan membaca bahasa Arab sangat tergantung pada pemahaman isi atau arti yang dibaca. Jenis membaca terdapat 3 macam yaitu: membaca nyaring, membaca membisu, membaca telinga. Menurut Ad-dahhan, membaca nyaring merupakan melatih buat pengucapan yang berkualitas dan baik, yang selaras menggunakan maknanya dan mengenal simbol-simbol. Membaca membisu membutuhkan lebih sedikit tenaga, hanya membutuhkan persepsi visual. Oleh karenanya, tenaga dihabiskan setengah jam pada membaca menggunakan keras. Oleh karenanya pula membaca membisu membantu supaya tahu lebih seksamadan mendalam mengenai makna. Membaca telinga yaitu seorang yang mendapat makna dari apa yang didengar berdasarkan istilah-istilah dan frasa yang diucapkan pembaca.

---

<sup>38</sup> Helmi Kamal, Mawardi dan Wihdatul Ummah S, "Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al-'Ajrumiyyah Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangga",..., hal 170.

Dalam membaca buku niscaya membutuhkan petunjuk atau arahan guna mengetahui membaca buku kuning yang baik dan benar.<sup>39</sup> MTs Darul Falah Sukorejo mempunyai beberapa indikator dimana pada membaca buku kuning terdapat termin tahapan dianggap mahir pada membaca buku kuning, yaitu:

1. Mengetahui *syakl* atau baris pada membaca buku kuning, ini mengkategorikan tahapan awal pada membaca buku kuning.
2. Mengetahui arti secara etimologi pasif ini dikategorikan tahapan kedua dalam membaca kitab kuning
3. Mengetahui *tarkib* (grammar) susunan istilah pada pada membaca buku kuning, ini adalah kategori ketiga pada mempertinggi kemampuan baca buku kuning

### C. Kerangka Teoritik

Dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning maka diperlukan adanya komponen yang mawadahi yakni pendidik yang menerapkan metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif, melalui proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif kemudian akan diadakan evaluasi secara *continue* untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga terbentuklah santri yang mampu membaca kitab kuning. Demikian komponen yang dibutuhkan dalam

---

<sup>39</sup> Jamaludin, Muhammad Sarbini dan Ali Maulida, "Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat *Wustho* Di Pondok Pesantren Al-Muslimin Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, STAI Al Hidayah Bogor, 2019.

meningkatkan pemahaman kitab kuning sebagaimana gambar kerangka teoritik berikut:

